

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Global Cancer Observatory (Globocan) tahun 2020 mencatat bahwa angka penderita kanker di dunia mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian mendekati 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 dengan jumlah kasus sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian akibat kanker. Kanker leher rahim merupakan jenis kanker dengan insiden kedelapan terbanyak di Dunia dari seluruh jenis kanker yaitu sekitar 604.127 kasus dengan persentasi 3,1% dan jumlah kematian akibat kanker leher rahim sebanyak 341.831 jiwa. Insiden kanker leher rahim berada pada urutan keempat terbanyak di Dunia dari seluruh jenis kanker pada wanita.^{1,2}

Insiden kasus kanker baru di Indonesia sekitar 396.914 kasus dengan angka kematian akibat kanker sebesar 234.511 jiwa. Insiden kanker leher rahim berada pada urutan kedua dari seluruh jenis kanker yaitu sekitar 36.633 kasus dengan persentasi 9,2% dan jumlah kematian akibat kanker leher rahim sebanyak 21.003 jiwa.³

Penyakit tidak menular termasuk kanker telah menjadi beban ganda epidemiologi di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan. Upaya preventif yang telah dilakukan adalah skrining melalui metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dan papsmear.² IVA adalah kegiatan deteksi dini kanker leher rahim

dengan cara mengamati dan melihat leher rahim yang telah dipulas dengan asam asetat 3-5% yang ditandai dengan adanya bercak putih sebagai lesi prakanker. Upaya skrining tersebut menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun.⁴

Berdasarkan data Profil kesehatan Indonesia tahun 2020 menyatakan bahwa pada tahun 2019 Secara nasional, sebanyak 12,2% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui metode IVA. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Sulawesi Barat sebesar 104,2% diikuti oleh Kep. Bangka Belitung sebesar 51,3% dan Sulawesi selatan sebanyak 39%. Sedangkan provinsi dengan cakupan deteksi dini terendah adalah papua sebesar 0,9%, Sulawesi tenggara sebesar 1,7% dan aceh sebesar 2,6%. Sampai dengan tahun 2019 telah ditemukan 84.1859 IVA positif dengan 5.015 curiga kanker leher rahim. Di Provinsi Sumatera Barat cakupan pemeriksaan IVA sebesar 24,0% dengan IVA positif 2.178 dan curiga Ca leher rahim sebanyak 174.⁵

Laporan Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) tahun 2020 mencatat jumlah target kabupaten/ kota yang melakukan deteksi dini kanker di 80% populasi usia 30-50 tahun sebanyak 283. Dari target 283 kabupaten/kota rentang capaian masing-masing sangat bervariasi dan masih jauh dari target yang diharapkan. Jumlah sasaran wanita usia 30-50 tahun pada tahun 2020 sebanyak 39.284.853

orang sedangkan yang sudah dilakukan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim baru mencapai 1.691.054 orang dengan persentasi 4,31%.⁴

Kota Solok merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Barat. Terdapat 4 puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu Puskesmas Tanah Garam, Puskesmas KTK, Puskesmas Tanjung Paku dan Puskesmas Nan Balimo dengan cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2020 sekitar 1,7%. Angka ini masih jauh dari target yaitu 16% disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebanyak 3683 pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Tanah Garam hanya 1,6% yang melakukan pemeriksaan IVA.^{6,7}

Indikator tidak tercapainya deteksi dini kanker serviks dikarenakan kesadaran masyarakat yang masih kurang, merasa belum perlu untuk deteksi dini karena tidak ada keluhan, untuk sebagian wanita masih menjadi hal tabu untuk memperlihatkan organ intim kepada orang lain serta dukungan keluarga yang masih rendah, sehingga tidak mengizinkan untuk diperiksa organ intim jika tidak dalam kondisi sakit. Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada terhambatnya pelaksanaan program dan berbagai kegiatan lainnya.⁴

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada

kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.⁸

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 09 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Tanggal 09 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal.⁸

Salah satu langkah preventif yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia guna mengendalikan laju penyebaran virus ini adalah dengan melakukan pembatasan terhadap akses mobilisasi sosial masyarakat serta interaksi fisik masyarakat yang dikenal dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB minimal dilakukan dengan cara meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.⁹ Pada awal pandemi adanya kebijakan pembatasan pelayanan kesehatan essensial di

Puskesmas juga kegiatan pembatasan sosial dan tetap di rumah sehingga pelaksanaan deteksi dini kanker terkendala.⁴

Menurut teori Lawrence Green perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu: faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Kedua faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan dan sebagainya dan yang ketiga faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.¹⁰

Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Sedangkan sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dina Taufina, 2017) ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku wanita pasangan usia subur dalam pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Kurangnya pengetahuan wanita mengenai kanker serviks membuat rendahnya keinginan untuk melakukan deteksi dini. Pengetahuan yang dimiliki responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

dalam melakukan pemeriksaan IVA. Responden yang memiliki sikap positif cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya sikap negatif responden adanya kecenderungan untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laila rahmi dan Lusiana El Sinta, 2020) adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan yang diberikan menjadi alasan yang kuat bagi wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA yang sangat bermanfaat bagi diri dan keluarganya.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui determinan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada pasangan usia subur (PUS) di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Pada tahun 2020 Insiden kanker leher rahim di Indonesia berada pada urutan kedua dari seluruh jenis kanker yaitu sekitar 36.633 kasus dengan persentasi 9,2% dan jumlah kematian akibat kanker leher rahim sebanyak 21.003 jiwa. Upaya preventif yang telah dilakukan adalah skrining melalui metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dan papsmear.

Laporan Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) tahun 2020 mencatat bahwa jumlah sasaran wanita usia 30-50 tahun pada tahun 2020 sebanyak 39.284.853 orang sedangkan yang sudah dilakukan deteksi dini kanker payudara dan leher rahim baru mencapai

1.691.054 orang dengan persentasi 4,31%. Kota Solok merupakan salah satu kota yang ada di Sumatera Barat. Terdapat 4 puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan untuk deteksi dini kanker serviks yaitu Puskesmas Tanah Garam, Puskesmas KTK, Puskesmas Tanjung Paku dan Puskesmas Nan Balimo dengan cakupan pemeriksaan IVA pada tahun 2020 sekitar 1,7%. Angka ini masih jauh dari target yaitu 16% disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebanyak 3683 pasangan usia subur di Puskesmas Tanah Garam hanya 1,6% yang melakukan pemeriksaan IVA.

Indikator tidak tercapainya deteksi dini kanker serviks dikarenakan kesadaran masyarakat yang masih kurang, merasa belum perlu untuk deteksi dini karena tidak ada keluhan, untuk sebagian wanita masih menjadi hal tabu untuk memperlihatkan organ intim kepada orang lain serta dukungan keluarga yang masih rendah, sehingga tidak mengizinkan untuk diperiksa organ intim jika tidak dalam kondisi sakit. Berdasarkan uraian tersebut dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar determinan faktor perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui besarnya determinan faktor perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan suami pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.
- c. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.
- d. Diketuainya hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.
- e. Diketuainya hubungan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.

- f. Diketuainya variabel yang paling berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup pelaksanaan pelayanan kebidanan dalam hal kesehatan reproduksi terkait deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA yang difokuskan pada determinan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan masukan, menambah wawasan dan referensi di bidang kesehatan reproduksi berkaitan dengan determinan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas Tanah Garam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai determinan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat sehingga bidan dapat

memberikan penyuluhan dan motivasi kepada PUS mengenai bahaya kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA.

b. Bagi Kader di Puskesmas Tanah Garam

Sebagai sumber informasi mengenai determinan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat sehingga kader diharapkan dapat ikut serta dalam menggerakkan peran serta masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang determinan perilaku pemeriksaan IVA pada pasangan usia subur di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Sumatera Barat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|----|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Fauza, Miftahul 2018. ¹³ | Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang | Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>consecutive sampling</i> Sampel yang digunakan sebanyak 110 responden. | Ada hubungan pengetahuan, sikap, akses informasi dan dukungan suami dengan keikutsertaan wus dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA | Desain penelitian sama. Perbedaan penelitian ini terdapat pada teknik sampling dan variabel penelitian |
| 2. | Hayati, Inten 2020. ¹⁴ | Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam metode pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Pelaihari. | Desain penelitian <i>cross sectional</i> Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> Sampel yang digunakan sejumlah 98 responden. | Ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam metode pemeriksaan IVA pada WUS | Desain dan teknik sampling yang digunakan sama Perbedaan penelitian ini terdapat pada judul, variabel, tempat dan waktu |
| 3. | Mariam, Siti 2020. ¹⁵ | Determinan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten lampung Selatan | Desain penelitian <i>cross sectional</i> Menggunakan Teknik <i>proportional random sampling</i> . Sampel yang digunakan sejumlah 170 responden. | Ada hubungan pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan suami, peran petugas kesehatan, dukungan teman, akses informasi, akses menuju ke pelayanan kesehatan dan keterjangkauan biaya dengan perilaku wanita melakukan deteksi dini kanker serviks. | Desain penelitian sama. Perbedaan penelitian ini terdapat pada teknik sampling, variabel, tempat dan waktu. |